

**THE EFFECT OF AUDITOR INDEPENDENCE, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE AND AUDIT QUALITY ON THE INTEGRITY OF FINANCIAL  
STATEMENTS**

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, GOOD CORPORATE  
GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN**

**Mahesa Deni Dwi Permana<sup>1</sup>, Suzy Noviyanti<sup>2</sup>**

Universitas Kristen Satya Wacana<sup>1,2</sup>

[232017128@student.uksw.edu](mailto:232017128@student.uksw.edu)<sup>1</sup> , [Suzy.noviyanti@uksw.edu](mailto:Suzy.noviyanti@uksw.edu)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The object of this research is manufacturing companies in Indonesia which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2017 to 2019. The purpose of this study is to obtain knowledge about the influence of auditor independence, good corporate governance by examining the number of independent commissioners and audit committees, and quality audit of the integrity of financial statements. The data used are the annual financial statements of each manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019. This study used 31 manufacturing companies selected using purposive sampling technique with a population of 167 companies. This research is a quantitative study with the program used in data processing is Statistical Product and Service Solution (SPSS). The analysis of this study used multiple regression analysis and the significance value of each variable was measured using the t-test. The results of this study indicate that auditor independence has a significant effect on the integrity of financial statements, while independent commissioners, audit committee and audit quality have no significant effect on the integrity of financial statements.*

**Keywords:** Auditor Independence, Good Corporate Governance, Audit Quality, Integrity of Financial Statement

**ABSTRAK**

Objek penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengaruh independensi auditor, good corporate governance dengan meneliti jumlah komisaris independen dan komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan tiap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan 31 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah populasi 167 perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan program yang digunakan dalam mengolah data adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yang diukur menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata kunci:** Independensi Auditor, Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana bagi manajemen perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan dan kinerja keuangan kepada para investor yang selanjutnya akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Proses penyusunan laporan keuangan harus dibuat dengan jujur dan benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan harus andal dan berkualitas yang artinya laporan keuangan harus bebas dari manipulasi dan kelalaian yang material sehingga dapat merugikan pihak-pihak terkait (IAI, 2009). Dewasa ini banyak terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini memengaruhi kredibilitas akuntan publik khususnya auditor eksternal karena banyaknya perusahaan yang melakukan tindak kecurangan. Kasus manipulasi laporan keuangan menurunkan kepercayaan para pemangku kepentingan mengenai integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berintegritas yaitu laporan keuangan yang disajikan oleh organisasi atau perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi. Laporan keuangan harus murni, sesuai dengan fakta dan disajikan dengan jujur apa adanya. Syarat laporan keuangan yang berintegritas adalah andal, dapat dipercaya, jujur dan tidak dimodifikasi.

Timbulnya kasus-kasus tersebut menjadikan sebuah tanda tanya bagi para pihak yang berkepentingan perihal tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *good corporate governance* (Herawati & Susiana, 2007). Soedaryono dan Riduifana (2017) mengatakan bahwa *Good Corporate Governance (GCG)*

merupakan cara untuk mengendalikan suatu perusahaan agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan. Dalam sistem *GCG* terdapat lima asas yaitu asas transparansi, akuntabilitas, independensi, responsibilitas dan kewajaran atau kesetaraan (Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006). Penerapan *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi output dari laporan keuangan, karena manajemen akan kesulitan dalam memanipulasi laporan keuangan sebab dalam sistem *GCG* terdapat pengawasan dari dewan komisaris dan komite audit (Dewi & Putra, 2016). Agar terciptanya *Good Corporate Governance* perusahaan perlu dan wajib memiliki komisaris independen dan komite audit. Tujuan dilakukannya *Good Corporate Governance* yaitu untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan sehingga para pemangku kepentingan seperti investor tidak ragu untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Dalam tanggung jawab atas laporan keuangan tidak hanya dilakukan oleh pihak internal perusahaan saja tetapi pihak eksternal seperti auditor eksternal juga bertanggung jawab atas laporan keuangan yang diterbitkan. Karena auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang independen maka menjadikan auditor eksternal sebagai kepercayaan masyarakat. Dalam melaksanakan pekerjaannya dan profesionalisme dalam bekerja, auditor eksternal harus berpedoman pada standar audit yang berlaku yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain dengan melakukan pekerjaan sesuai standar audit, auditor eksternal juga harus

menjalankan pekerjaannya sesuai dengan etika profesi yang mengatur perilaku auditor *eksternal* (Tju et al., 2012). Salah satu etika profesi yang mengatur auditor eksternal adalah independensi. Dalam memeriksa laporan keuangan auditor dituntut untuk bersikap obyektif dan profesional dalam memberikan opini sesuai dengan temuan yang ditemui dalam proses audit. Menurut Arens dalam Murti dan Firmansyah (2017) sikap independensi dalam auditor dibagi menjadi tiga yaitu independensi dalam fakta, independensi dalam penampilan dan independensi dari keahlian. Sikap independensi adalah sikap seseorang (auditor eksternal) untuk jujur, melaporkan temuan sesuai dengan bukti, bersikap obyektif dan tidak mudah dipengaruhi.

Kepercayaan yang besar dari para pemakai laporan keuangan yang diberikan oleh auditor eksternal ini mengharuskan auditor eksternal memperhatikan kualitas audit yang diberikan (Agusti & Pertiwi, 2013). Maraknya kasus tentang manipulasi laporan keuangan membuat masyarakat semakin bertanya-tanya mengenai kualitas audit yang dilakukan oleh para auditor eksternal. Dalam menentukan kualitas audit perlu ditekankan sikap independensi dan kompetensi yang baik. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor berpengaruh dalam proses sebuah audit. Kompetensi auditor yang baik dapat menghasilkan temuan-temuan yang didapatkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan. Independensi akan berpengaruh pada hasil, auditor yang independen tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar dan tetap menyampaikan hasil audit dengan jujur dan sesuai fakta. Kedua hal ini akan menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit yang dihasilkan sangat penting bagi

pengguna internal dan eksternal untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ternama dan lebih mampu dalam meningkatkan independensi yang biasa disebut dengan *big four* akan mempengaruhi kualitas audit daripada dengan KAP *non big four* (Pratini & Astika, 2013). Dengan independensi yang baik maka kualitas audit juga terjaga. Tata kelola perusahaan, kualitas audit dan independensi yang baik dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan yang berintegritas merupakan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan berisikan data-data sesuai dengan fakta.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Independensi auditor yang diteliti oleh Hardiningsih mengacu pada lamanya hubungan *auditee*-auditor. Semakin lama masa kerja antara auditor dan klien yaitu lebih dari 6 tahun, maka semakin rendah integritas laporan keuangan. Berbeda dengan pendapat Subandono (2013) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. semakin independen suatu auditor maka kualitas audit akan terjaga dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Peran komite audit dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa penempatan dewan komisaris hanya sebagai pemenuhan regulasi perusahaan dan komite audit belum dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga belum bisa menegakkan *Good Corporate Governance*. Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi integritas laporan keuangan.

Masalah penelitian ini adalah pengaruh independensi, *good corporate governance*, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Persoalan persoalan yang dihadapi adalah apakah ada pengaruh independensi terhadap kualitas laporan keuangan? Apakah ada pengaruh *good corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan? Apakah ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan? Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh independensi, *good corporate governance* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit, komisaris independen auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, hal ini berpengaruh terhadap penegakan *Good Corporate Governance* yang belum maksimal. Dalam hal kualitas audit penelitian sebelumnya menggunakan subjek auditor spesialis industri.

Manfaat penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Mendukung auditor untuk meningkatkan kualitas audit, meningkatkan independensinya dan bagi perusahaan agar dapat menjalankan *good corporate governance* di lingkungan perusahaan. Penelitian ini juga untuk memberikan referensi bagi para penulis yang akan menulis dan mengembangkan penelitian dalam bidang pengauditan.

### **Independensi Auditor**

Independensi berarti seorang auditor tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak luar. Auditor harus bertindak jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan tetapi juga kepada pihak-pihak eksternal perusahaan yang sudah memberikan kepercayaan kepada auditor sebagai pihak ketiga. Independensi seorang auditor merupakan persoalan yang sentral dalam pemenuhan kriteria objektivitas dan keterbukaan (Hardiningsih, 2010). Auditor tidak hanya independen dalam fakta (*independent in fact*) tetapi juga harus independen dalam penampilan (*independent in apperance*) (Tju et al., 2012).

Independensi sangat penting bagi auditor karena independensi merupakan dasar bagi auditor untuk merumuskan pendapatnya terkait laporan keuangan yang telah diperiksa dan laporan keuangan dapat diandalkan bagi pihak-pihak yang menggunakan. Seorang auditor jika tidak menerapkan independensi dalam menilai laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan maka akan menurunkan kepercayaan masyarakat atas kinerja yang sudah dilakukan.

Dalam melakukan pekerjaannya, auditor kesulitan dalam mempertahankan independensinya.

Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut (Mulyadi, 2002:27):

1. Sebagai seorang yang independen dan keputusannya tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun, auditor dibayar oleh kliennya untuk jasanya
2. Auditor yang profesinya untuk melayani klien, seringkali mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan klien
3. Terlalu mempertahankan independensi akan menyebabkan

lepasnya klien. Karena klien menganggap sudah membayar auditor dan auditor tersebut dapat memenuhi keinginannya.

### **Corporate Governance**

*Good Corporate Governance* adalah mekanisme untuk mengatur sebuah perusahaan agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai dengan harapan para manajer perusahaan. *Good Corporate Governance* dilakukan untuk dapat memberikan nilai tambah kepada pihak yang berkepentingan (Soedaryono & Riduifana, 2017). *Good Corporate Governance* menjadi perhatian para eksternal dan internal perusahaan karena *Good Corporate Governance* memiliki tanggung jawab dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Agar mekanisme *Good Corporate Governance* dapat tercapai perlu menerapkan beberapa prinsip yaitu prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006). Perlu adanya perangkat dalam menjalankan *Good Corporate Governance* agar berjalan maksimal.

Peraturan No. 1-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dalam penyelenggaraan *Good Corporate Governance* perusahaan wajib memiliki komisaris independen dan komite audit.

1 Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham mayoritas, serta bebas dari hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi kemampuan dewan komisaris dalam bertindak independen. Terdapat tiga elemen penting yang dapat mempengaruhi

efektivitas dewan komisaris, yaitu kompetensi, independensi dan komitmen (Hardiningsih, 2010)

2 Komite audit merupakan salah satu perangkat yang memiliki peranan penting dalam mekanisme *good corporate governance*. Tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan disajikan secara wajar tanpa ada manipulasi dan sesuai dengan standar akuntansi yang berterima umum (Dewi & Putra, 2016). Komite audit memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan audit, ratifikasi terhadap sistem pengendalian internal dan dan meluruskan perselisihan dalam peraturan akuntansi (Hardiningsih, 2010)

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuan dengan baik dan benar atau tidak tentang adanya pelanggaran atau manipulasi yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi (Salfauz, 2012). Auditor yang kompeten akan mampu untuk menghasilkan temuan dan menentukan pelanggaran-pelanggaran yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan pada klien dan auditor yang independen adalah auditor yang dapat mengungkapkan semua temuan dan pelanggaran dengan jujur dan tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak lain.

Dalam melakukan pekerjaannya auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam hal ini standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Audit memiliki fungsi untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang ada dalam manajer dan

para *stakeholder* dengan menggunakan pihak eksternal untuk mengevaluasi dan mengesahkan laporan keuangan. Dalam pengambilan keputusan, para pemangku kepentingan seperti manajemen dan pemegang saham akan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor (Tju et al., 2012). Auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas karena hasil audit akan mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan dan mengurangi ketidakselarasan antara pihak manajemen dan pemegang saham.

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor dari KAP *The Big Four* akan menghasilkan audit yang berkualitas sehingga dapat menampilkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan memiliki tingkat kecurangan yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non The Big Four*.

### **Integritas Laporan Keuangan**

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mampu menampilkan kondisi suatu perusahaan secara jujur, bebas dari manipulasi, andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan memenuhi kualitas *reliability* (Hardiningsih, 2010). *Reliability* adalah kualitas informasi dalam laporan keuangan agar dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan. Laporan yang tidak berintegritas akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan masa depan. Informasi keuangan juga harus bebas, bebas dalam artian bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu dan memberikan keuntungan bagi kelompok tertentu.

### **Pengembangan Hipotesis Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pada pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa Akuntan Publik dalam memberikan jasa asurans paling lama 5 tahun berturut-turut pada satu entitas. Akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit setelah 2 tahun berturut-turut tidak memberikan jasanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subandono (2013) dan Auditya dan Provita (2013) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Auditor dituntut untuk bekerja secara independen, baik dalam penampilan maupun secara hasil pekerjaan. Independensi auditor dapat mencerminkan atas hasil kinerja selama proses audit. Semakin independen auditor laporan keuangan akan semakin berintegritas.

H1 : Independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komisaris independen merupakan posisi strategis untuk melakukan monitoring agar suatu perusahaan dapat menciptakan *good corporate governance* (Hardiningsih, 2010). Komisaris independen merupakan bagian dari luar perusahaan yang berguna untuk melindungi para pemegang saham minoritas dan pihak terkait. Penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti dan Puspitasari (2012), Monica dan Wenny (2015), Irawati dan Fakhrudin (2016), Dewi dan Putra (2016), Priharta (2017) menyatakan bahwa komisaris independen

berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen yang bertugas mengawasi kinerja manajemen akan membuat manajemen tidak dapat memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berintegritas.

H2a : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

**Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Komite audit merupakan salah satu komite yang berperan penting dalam *corporate governance*. Komite audit harus terdiri dari individu-individu yang independen dan tidak ada hubungan dengan manajemen yang mengelola perusahaan agar tetap terjaga integritas serta objektivitasnya dalam menyampaikan temuan hingga rekomendasi atas temuan yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Efrianti (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nicolin & Sabeni (2013) juga menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan arah positif. Penelitian yang dilakukan Siahaan (2017), Gayatri dan Suputra (2013) dan Irawati dan Fakhrudin (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara komite audit dengan integritas laporan keuangan. Semakin banyak keberadaan komite audit disuatu perusahaan maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dihasilkan.

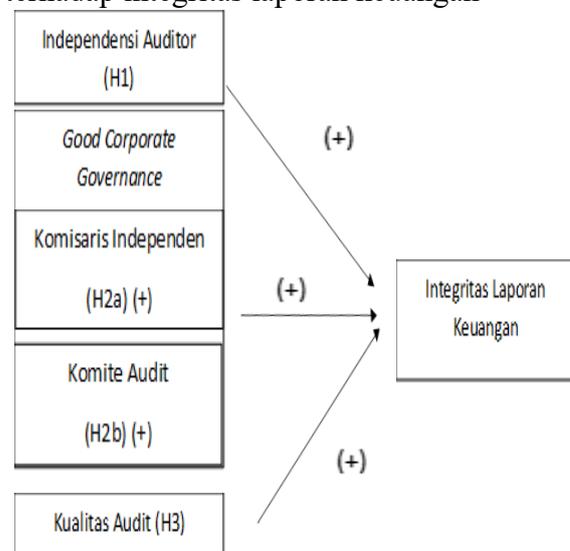
H2b : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan

**Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana auditor dapat melaporkan temuan dengan baik dan benar atau tidak tentang adanya pelanggaran atau manipulasi yang terjadi dalam proses penyusunan laporan keuangan. KAP dibagi menjadi dua yaitu *Big Four* dan *Non Big Four*. Kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP *Big Four* diasumsikan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik dan memiliki independensi yang tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Salfauz (2012) menyatakan bahwa KAP *Big Four* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari hal-hal yang dapat merusak reputasi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2017) dan Solikhah (2017) menyatakan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Menggunakan jasa audit dari KAP *Big Four* akan memberikan kepercayaan lebih kepada para manajemen dan pemegang saham terhadap kualitas audit yang baik yang dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan

H3: Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan



**Gambar 1. Kerangka Pikir**

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah integritas laporan keuangan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, mekanisme *good corporate governance* yang didalamnya terdapat komisaris independen dan komite audit, dan kualitas audit.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

#### Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang mampu menampilkan kondisi suatu perusahaan secara jujur, bebas dari manipulasi, andal dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Hardiningsih, 2010). Integritas laporan keuangan perlu ditegakkan supaya dapat mengetahui keadaan perusahaan yang sebenarnya. Prinsip konservatisme seringkali melakukan penundaan pengakuan kabar baik (*good news*) pada laporan keuangan, namun secepatnya mengakui kabar buruk (*bad news*) (Indrasari et al., 2016). Dalam penelitian ini, pengukuran konservatisme berdasarkan metode Givoly dan Hayn (2000) (Indrasari et al., 2016).

$$CONacc = \frac{Nit - CFO_{it}}{TA_{it}} \times -1$$

Dengan keterangan:

$CONACC_{it}$  = *Conservatism index* perusahaan i pada tahun t

$NI_{it}$  = *Net income* sebelum *extraordinary item*

$CFO_{it}$  = *Cash Flow* dari kegiatan operasi

$TA_{it}$  = *Total Assets*

### Variabel Independen

#### Independensi Auditor

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pada pasal 11 ayat (1) menyatakan bahwa Akuntan Publik dalam memberikan jasa asurans paling lama 5 tahun berturut-turut pada satu entitas. Akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit setelah 2 tahun berturut-turut tidak memberikan jasanya. Pembatasan ini untuk mencegah terjadinya skandal dalam akuntansi. Independensi dalam penelitian ini diukur dengan lamanya hubungan KAP menjadi auditor pada perusahaan klien. Menentukan variabel independensi dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 0 diberikan jika perusahaan yang menggunakan auditor yang sama ditahun 2017-2019 dan angka 1 diberikan jika mengganti auditor ditahun 2017-2019.

#### Mekanisme *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* adalah suatu mekanisme untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan keinginan para pemangku kepentingan perusahaan. Dalam mekanisme *good corporate governance* perlu adanya badan yang independen yaitu komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen ini berfungsi untuk melindungi hak-hak pemegang saham minoritas. Komisaris independen harus bebas dari kegiatan bisnis perusahaan untuk menjaga tingkat independensinya. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk meluruskan penerapan standar akuntansi, menyiapkan audit dan melakukan pengendalian internal perusahaan. Komisaris independen

adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan dewan direksi, anggota dewan komisaris lain dan pemegang saham pengendali, dan bebas dari hubungan bisnis apa pun atau hubungan lain yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara mandiri atau bertindak semata-mata untuk keuntungan perusahaan (Sauqi et al., 2017). Rumus untuk mengukur komisaris independen adalah sebagai berikut (Indrasari et al., 2016)

$$DKI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}}$$

### Kualitas Audit

Kualitas KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* biasanya dianggap lebih memiliki independensi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Tingkat independensi yang tinggi maka dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu angka 1 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four* dan angka 0 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP *Non Big Four*. Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 di Indonesia yaitu:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *Pricewaterhouse Coopers* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan.

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai 2019, dengan tujuan untuk mengetahui trend perkembangan integritas laporan keuangan pada tahun 2017-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria khusus sesuai dengan tujuan penelitian dan diharapkan dapat menjawab masalah penelitian. Kriteria-kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data mengenai variabel komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

### Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data, penelitian ini menggunakan data sekunder, maka disebut dengan analisis data sekunder. Data sekunder adalah data yang berbentuk angka angka (Syahrudin & Salim, 2012). Data penelitian ini meliputi laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI selama tahun 2017 sampai dengan 2019.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dalam proses mengolah data.

### **Pengujian Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menunjukkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi

### **Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan menghasilkan data yang tidak bias. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam pengujian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas

1. Uji normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual memiliki distribusi normal. Dalam proses pengujian ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau sebaliknya, yaitu dengan melihat analisis grafik normal *probability plot* dan uji statistik. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi memiliki data yang normal atau mendekati normal (Salfauz, 2012). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas
- b. Jika data menyebar dan menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram

tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi uji normalitas.

### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu jenis uji untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Salfauz, 2012). Multikolinieritas dapat dilihat dari:

- Nilai *tolerance* dan lawan
- *Variance Inflation Factor* (VIIF)

Hasil dari pengujian dapat dilihat dari nilai VIF dengan menggunakan persamaan  $VIF=1$ . Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak ada multikolinieritas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode saat ini ( $t$ ) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi dapat diuji menggunakan metode *Run Test*, dengan ketentuan:

- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil  $<0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi
- Jika nilai asymp. Sig (2-tailed) lebih besar  $>0,05$  maka tidak terdapat gejala autokorelasi

### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik jika varians dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Salfauz, 2012)

## **Uji Hipotesis**

### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara masing-masing terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah:

- a. Nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen
- b. Nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan dengan independensi auditor, *good corporate governance* (keberadaan komisaris independen dan komite audit) dan kualitas audit. Model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Persamaan 1. Model Persamaan Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Integritas laporan keuangan  
 $\alpha$  = konstanta  
 $\beta$  = koefisien regresi  
 $X_1$  = Independensi  
 $X_2$  = Mekanisme *good corporate governance*  
 $X_3$  = Kualitas audit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari situs *www.idx.co.id*. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan. Variabel dependen

dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah Independensi Auditor, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit.

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 sejumlah 167 perusahaan. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 sampai 2019
- b. Perusahaan manufaktur yang memiliki data-data mengenai variabel komisaris independen dan komite audit dalam suatu perusahaan
- c. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan di atas, diperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan sektor manufaktur yang sesuai dengan *purposive sampling*. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 93 data penelitian.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar

deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini :Hasil analisis statistik deskriptif dapat di bawah ini

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std Deviation
				Statistic	Std. Error	
Integritas Laporan Keuangan	93	-0,28	0,14	0,0107	0,00721	0,06956
Independensi Auditor	93	0	1	0,4516	0,05188	0,50035
Dewan Komisaris Independen	93	0,25	1	0,408	0,01668	0,16086
Komite Audit	93	3	4	3,0323	0,01842	0,17764
Kualitas Audit	93	0	1	0,4194	0,05145	0,49613
Valid N (listwise)	93					

Sumber : data sekunder (2021)

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai rata-rata integritas laporan keuangan (ILK) adalah sebesar 0,01. Nilai standar deviasi integritas laporan keuangan sebesar 0,06956 yang di mana lebih besar dari reratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data informasi mengenai integritas laporan keuangan bersifat heterogen. Nilai minimum integritas laporan keuangan adalah sebesar -0,28 yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai integritas laporan keuangan paling rendah yang bernilai -0,28 yang diperoleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
2. Nilai rata-rata independensi auditor (IA) tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,45 dengan standar deviasi sebesar 0,50035. Melihat dari jumlah rata-ratanya, hal tersebut digolongkan cukup rendah menandakan jarang terjadi pergantian auditor
3. Nilai rata-rata komisaris independen perusahaan (DKI) tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,40 dengan standar deviasi sebesar 0,01668. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa proporsi jumlah komisaris

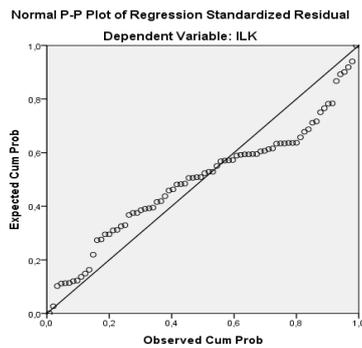
independen cukuplah banyak, membuktikan perusahaan sampel sudah mampu memenuhi peraturan mengenai jumlah minimal dewan komisaris independen yaitu 1/3 dari total dewan komisaris

4. Nilai rata-rata komite audit perusahaan tahun (KOM) 2017-2019 adalah sebesar 3,03 dengan standar deviasi sebesar 0,268. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jumlah mayoritas komite audit perusahaan sampel sebanyak 3 orang. Nilai standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,49613. Nilai maksimum komite audit sebesar 4 anggota komite audit yang diperoleh PT Semen Indonesia dk Semen Gresik Tbk.
5. Nilai rata-rata kualitas audit (QA) sampel perusahaan manufaktur BEI 2017-2019 adalah sebesar 0,41 dengan standar deviasi sebesar 0,49613. Hasil ini dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan sampel tidak menggunakan jasa KAP *Big Four*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan metode *probability plot*. Model regresi dapat disebut baik dan memenuhi uji normalitas jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot**

Sumber : data sekunder (2021)

Dari hasil uji *probabilty plot* di atas, Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel dependen Integritas Laporan Keuangan yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan titik-titik pada gambar distribusi terlihat menyebar atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	0,0002	0,131		0,018	0,985		
	0,031	0,015	0,222	2,102	0,038	0,965	1,037
	-0,012	0,045	-0,027	-0,26	0,796	0,986	1,014
	-0,002	0,042	0	-0,039	0,969	0,927	1,079
	0,011	0,015	0,076	0,71	0,479	0,95	1,053

Sumber : data sekunder (2021)

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, semua variabel independen dihasilkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Uji Autokorelasi**

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian *run test*.

Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *run test* adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-0,00200
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	45
Z	-0,520
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,603

a. Median

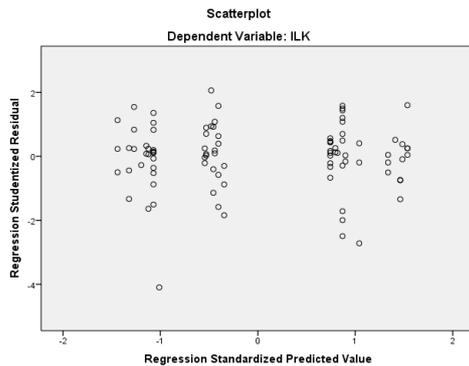
Sumber : data sekunder (2021)

Dapat disimpulkan melalui uji *run test* di atas, bahwasannya *Sig.* lebih besar dari 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan

dengan menggunakan uji scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar di bawah ini :



**Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Sumber : data sekunder (2021)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, data acak dan tidak terpola. Hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan. Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini

**Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std Error	Beta			
1	(Constant)	0,002	0,131		0,018	0,985
	Independensi Auditor	0,031	0,015	0,222	2,102	0,038
	Dewan Komisaris Independen	-0,012	0,045	-0,027	-0,26	0,796
	Komite Audit	-0,002	0,042	0	-0,039	0,969
	Kualitas Audit	0,011	0,015	0,076	0,71	0,479

Sumber : data sekunder (2021)

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ILK = 0,020 - 0,0031IA - 0,012DKI - 0,002KOM + 0,011QA$$

**Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistic t. Hasil uji statistic t dapat dilihat pada tabel 5

**Tabel 5. Hasil Uji-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std Error	Beta			
1	(Constant)	0,002	0,131		0,018	0,985
	Independensi Auditor	0,031	0,015	0,222	2,102	0,038
	Dewan Komisaris Independen	-0,012	0,045	-0,027	-0,260	0,796
	Komite Audit	-0,002	0,042	-0,00	-0,039	0,969
	Kualitas Audit	0,011	0,015	0,076	0,710	0,479

Sumber : data sekunder (2021)

**Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,038 (0,038 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Auditya & Provita (2013) dan Subandono (2013) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hal ini dapat saja dikarenakan penugasan audit yang lama kemungkinan dapat pula meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, pekerjaan dapat dilaksanakan dengan efisien dan lebih tahan terhadap tekanan klien, sehingga semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi pula integritas pelaporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan hasil independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil analisis data membuktikan bahwa dua variabel *Good Corporate Governance*; Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya komisaris independen dan komite audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh positif keberadaan keduanya terhadap integritas laporan keuangan walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total dewan komisaris yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian Susilowati et al. (2017) yang membuktikan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi & Putra (2016) membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

### **Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian hipotesis pengaruh kualitas audit menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,710 ( $0,710 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Susiana (2007) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Pada bab ini akan di bahas mengenai kesimpulan, keterbatasan

penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka penelitian ini berhasil menemukan bahwa:

- a. Hasil analisis data membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa seringnya pergantian auditor mempengaruhi integritas laporan keuangan, hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian.
- b. Hasil analisis data membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* yakni Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa besar kecil keduanya tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.
- c. Hasil analisis data membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa pemilihan KAP *Big Four* tidak berpengaruh dalam meningkatnya integritas laporan keuangan.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang harus diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Majemuk perusahaan yang berasal dari berbagai sub sektor menjadikan data terlalu variatif.

- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Artinya masih terdapat beberapa variabel lainnya yang dapat digunakan di dalam penelitian.

### Saran

Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari variabel yang lebih banyak seperti *leverage*, ukuran perusahaan atau mekanisme *Good Corporate Governance* lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi*, 21. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5528>
- Auditya, I., & Provita, W. (2013). Analisis Pengaruh Independensi Auditor, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Auditor dan Pergantian Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. 2(1), 27–36.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.
- Efrianti, D. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. 12(2), 119–127.
- Gayatri, I. A. S., & Suputra, I. D. G. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 5(2), 345–360.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.1117/12.262835>
- Herawati, A., & Susiana. (2007). Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*.
- IAI. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 (revisi 2009) (Statement of Financial Accounting Standards). *PSAK*. <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. XX(1), 117–133.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 14(1), 90–106.
- Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, (2006). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Monica, F., & Wenny, C. D. (2015). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Customer Goods yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. 1–13.
- Mulyadi. (2002). Auditing. In S. Empat (Ed.), *Auditing* (6th ed., p. 27).
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Keuangan Dan Bisnis Indonesia*, 6, 461–478.
- Nicolin, O., & Sabeni, A. (2013).

- Pengaruh Struktur Corporate Governance , Audit Tenure , dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* 2, 1–12.
- Pratini, A., & Astika, P. (2013). Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 470–486.
- Priharta, A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 3(4), 234. <https://doi.org/10.30998/jabe.v3i4.1779>
- Salfauz, D. (2012). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan.* 1(1).
- Sauqi, A., Akram, & Pituringsih, E. (2017). The Effect Of Corporate Governance Mechanisms , Auditor Independence , and Audit Quality To Integrity Og Financial Statements. *International Conference and Call for Papers*, 1456–1475.
- Siahaan, S. B. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap integritas Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* 1(1), 81–95.
- Soedaryono, B., & Riduifana, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Corporate Social Responsibility. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v13i1.1735>
- Solikhah, N. (2017). *Pengaruh Independensi , Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015 ).* 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Srimindarti, C., & Puspitasari, E. (2012). *Peran Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Auditor Eksternal terhadap Integritas Laporan Keuangan (Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2010-2012).* 1–15.
- Subandono, S. (2013). *Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan.* 1–23.
- Syahrum, & Salim. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (p. 40).
- Tju, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>